

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KADER POSYANDU DAN
ORANG TUA**
(Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan Orang Tua Di
Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH :

**DHEA ARWINDA EFFENDY
198530022**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KADER POSYANDU DAN
ORANG TUA**
(Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan Orang Tua Di
Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH :

**DHEA ARWINDA EFFENDY
198530022**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

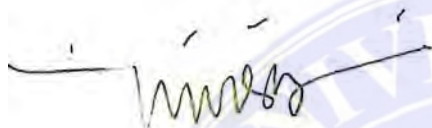
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan Orang Tua
(Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan
Orang Tua Di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten
Deliserdang)

Nama Mahasiswa : Dhea Arwinda Effendy

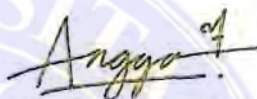
NPM : 198530022

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing




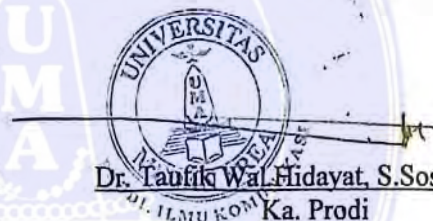
Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si
Pembimbing I



Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom
Pembimbing II



Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P
Dekan



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 April 2024



DHEA ARWINDA EFFENDY

198530022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Arwinda Effendy
NPM : 198530022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dan Orang Tua (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dan Orang Tua di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deliserdang). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 April 2024

Yang Menyatakan

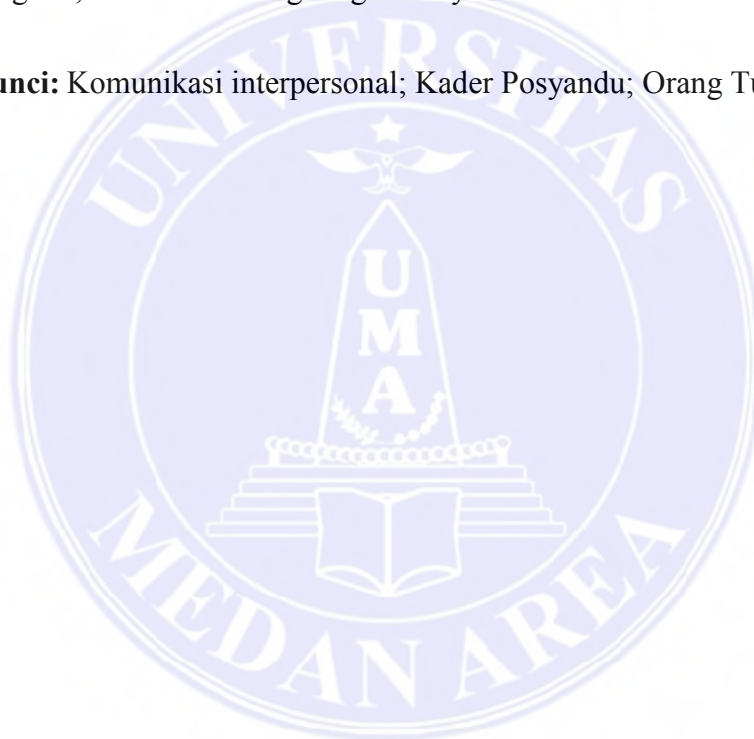


Dhea Arwinda Effendy

ABSTRAK

Penyelenggaraan program Posyandu untuk memberikan informasi gizi dan tumbuh kembang anak serta menurunkan stunting di desa Tumpatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana terjadinya komunikasi interpersonal antara kader Posyandu dengan orang tua anak, memperjelas alasan kader Posyandu melakukan komunikasi interpersonal, dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dirasakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan metode penelitian studi kasus deskriptif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa simbol dan maknanya mempunyai bahasa tersendiri. Dan pemahaman diri yang digunakan kader Posyandu dalam berinteraksi dan menyikapi permasalahan yang ada pada orang tua anak merupakan pemahaman yang diperoleh dalam diri kader melalui kegiatan Posyandu sehari-hari dan berulang-ulang, kader Posyandu dapat memperoleh pemahaman baru dalam kehidupan bermasyarakat. Alasan terjadinya komunikasi interpersonal dengan orang tua adalah untuk menurunkan angka stunting di desa tumpatan dan perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Dan ada pula kendala seperti kurangnya keterbukaan orang tua, emosi traumatis dari orang tua, dan suasana lingkungan Posyandu.

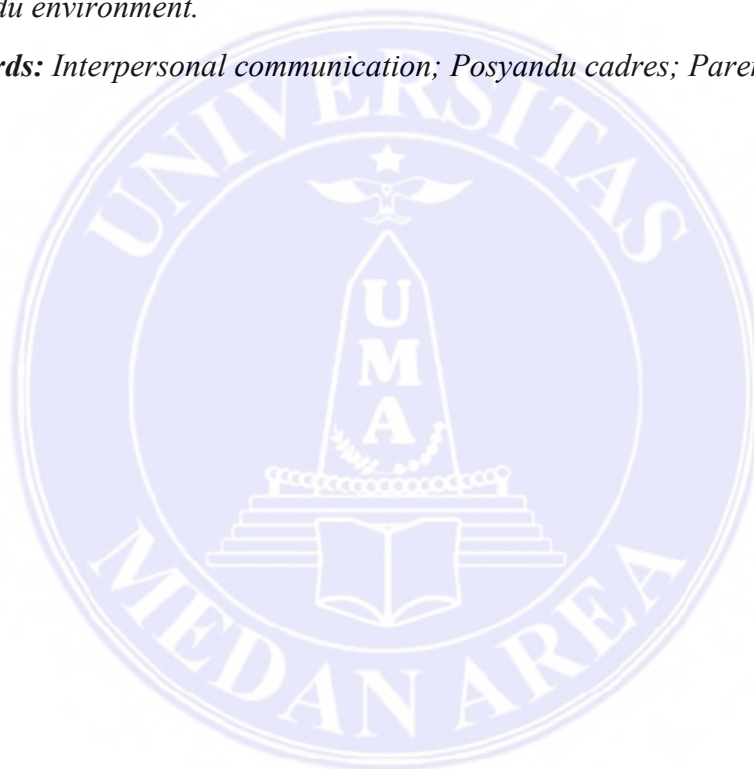
Kata kunci: Komunikasi interpersonal; Kader Posyandu; Orang Tua; Stunting.



ABSTRACT

Implementation of the Posyandu program to provide information on nutrition and growth and development of children and reduce stunting in Tumpatan village. The aim of this research is to clarify how interpersonal communication occurs between Posyandu cadres and children's parents, clarify the reasons why Posyandu cadres carry out interpersonal communication, and identify the obstacles that arise. felt. To overcome this problem, a descriptive case study research method was used. The research concluded that symbols and their meanings have their own language. And the self-understanding that Posyandu cadres use in interacting and responding to problems that exist among children's parents is the understanding that cadres gain through daily and repetitive Posyandu activities, Posyandu cadres can gain new understanding in social life. The reason for interpersonal communication with parents is to reduce the stunting rate in Tumpatan village and change parents' behavior in caring for children. And there are also obstacles such as lack of openness from parents, traumatic emotions from parents, and the atmosphere of the Posyandu environment.

Key words: *Interpersonal communication; Posyandu cadres; Parent; Stunting..*



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dhea Arwinda Effendy lahir di Tumpatan, Lubuk Pakam pada tanggal 05 Agustus 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak Zuar Effendy dan Ibu Evi Sustriana dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni Dino Bagus Sadewo.

Penulis pertama sekali sekolah di Taman Kanak-kanak Ishlahul Ummah pada tahun 2006 lalu masuk SD NEGERI 106831 Bakaran batu pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013 lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 1 Lubuk Pakam pada Tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK NEGERI 1 Beringin dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dan mengambil Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan yang diwajibkan dari kampus Universitas Medan Area dan penulis ditempatkan di kantor berita Medan Harian.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya tercurahkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan begitu banyak limpahan nikmat penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini secara maksimal dan optimal. Sholawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah begitu banyak mengajarkan kebijakan dan menyebarkan ilmunya pada semua umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya sayangi, Bapak Zuar Effendy dan Ibu Evi Sustriana yang telah mensupport segala bentuk baik moral maupun materi, nasihat dan do'a baik yang selalu dipanjatkan dalam kelancaran pendidikan saya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P. Selaku dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE,M.I.Kom. Selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP. Selaku ketua prodi Fakultas Ilmu Komunikasi.

6. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si. Selaku Pembimbing I Konsultasi Proposal sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Angga Tinova Yudha, S.I.Kom,M.I.Kom. Selaku Pembimbing II Konsultasi Proposal sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rezki Aulia, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Dosen Sekretaris Bimbingan Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
11. Kepada ibu-ibu kader posyandu Desa Tumpatan dan juga orang tua anak peserta posyandu yang telah membantu dan ikut bekerja sama dalam penulisan selama masa penelitian di posko posyandu Desa Tumpatan.
12. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya dalam mengejar gelar di Universitas Medan Area, Yuli Agustina, Jihan Handayani, Shinta Wulan Purnama dan Aliatasya Ristawidia yang telah bahu-membahu membantu pengurusan berkas serta bertukar pikiran dalam pengembangan skripsi.

13. Kepada teman-teman saya yang tidak dapat saya sebut satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

14. Dan terakhir saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah melawan seluruh rasa sakit, sedih, lelah, malas dan juga takut. Terimakasih telah sampai dititik ini dan teruslah berjuang.

Segala upaya telah dilakukan penulis untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga tulisan ini memberikan manfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis,

Dhea Arwinda Effendy

NPM : 198530022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Komunikasi Interpersonal	8
2.1.1 Definisi Komunikasi	8
2.1.2 Komunikasi Interpersonal	9
2.1.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	11
2.1.4 Karakteristik Efektitas Komunikasi Interpersonal	12
2.1.5 Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal	14
2.2 Teori Interaksi Simbolik	16
2.3 Kader Posyandu	20
2.3.1 Pengertian Kader Posyandu	20
2.3.2 Peran Kader Posyandu	21
2.3.3 Fungsi Kader Posyandu	24
2.3.4 Tujuan Kader Posyandu	25
2.4 Orang Tua	26
2.4.1 Peran Orang Tua Dalam Kesehatan Anak	26
2.5 Malnutrisi Pada Anak	26
	xii

2.5.1 Pengertian Malnutrisi.....	26
2.5.2 Masalah Malnutrisi dan Upaya Penanggulangan.....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Alur Pikir Peneliti.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Informan Penelitian	37
3.4 Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Profil Posyandu Desa Tumpatan.....	45
4.1.2 Visi dan Misi Posyandu Desa Tumpatan.....	47
4.1.3 Struktur Kepengurusan Posyandu Desa Tumpatan	47
4.2 Profil Informan	48
4.3 Trigulasi Sumber	50
4.4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	53
4.4.1 Hasil Wawancara Penelitian.....	53
4.4.2 Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Waktu penelitian	36
3.2 Informan penelitian	37



DAFTAR GAMBAR

1.1 Jumlah Posyandu dan Posyandu aktif di Deli Serdang.....	2
1.2 Prevelensi stunting di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021-2022	4
1.3 Chart Malnutrisi Anak di Posyandu Desa Tumpatan.....	5
2.1 Alur Pikir Peneliti	34
4.1 Bagan Posyandu	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Draf wawancara	80
2. Foto bersama kader posyandu.....	82
3. Proses imunisasi posyandu.....	82
4. Kader posyandu dan orang tua dengan buku KIA	83
5. Proses penyuluhan yang diberikan oleh petugas pukesmas.....	83
6. Wawancara kader posyandu.....	83
7. Wawancara orang tua anak	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

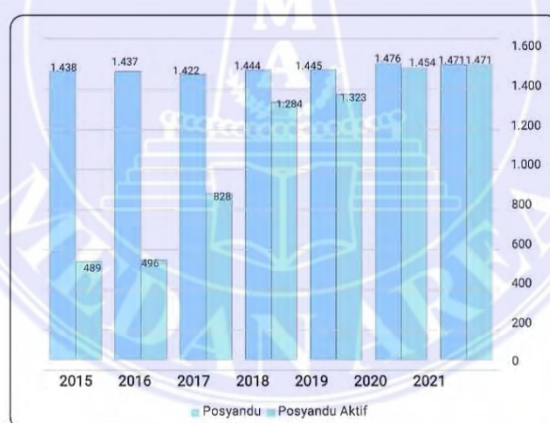
Kementerian Kesehatan memperkenalkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Desa dan Masyarakat (PKMD) pada tahun 1975 sebagai strategi pembangunan kesehatan yang menerapkan prinsip gotong royong dan swadaya masyarakat untuk mempercepat terwujudnya masyarakat sehat. Masyarakat dapat membantu diri mereka sendiri dengan memperkenalkan dan memecahkan masalah kesehatan di seluruh program dan bidang terkait. Peluncuran Posyandu pertama kali dilakukan oleh Kepala Negara RI dilakukan di Yogyakarta pada tahun 1986 dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional. Sejak saat itu, Posyandu berkembang pesat. Posyandu juga dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak. Saat ini, agar Posyandu menjadi kegiatan kesehatan masyarakat harus mampu memberikan informasi kesehatan yang lengkap.

Posyandu merupakan salah satu bentuk aksi kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Posyandu sendiri merupakan kebijakan pemerintah untuk menjamin pelayanan kesehatan yang memadai bagi seluruh warga negara Indonesia, dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat lokal untuk melaksanakan pembangunan kesehatan dan mendukung masyarakat lokal. Mempercepat penurunan jumlah penduduk dengan menyediakan dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dasar/sosial tingkat kematian Ibu dan anak.

Pembangunan Posyandu di Deli Serdang meliputi percepatan penanggulangan gizi buruk, khususnya gizi buruk, yang dilakukan melalui

musyawarah desa dan stunting lembuku dengan melibatkan unsur-unsur terkait di masyarakat dan desa. Saat ini jumlah Poshandhu di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 sebanyak 1.471 unit, dengan formasi Poshandhu Purnama sebanyak 1.386 unit (94,22%) dan formasi Posyandhu Mandiri sebanyak 85 unit (5,78%). Posyandu yang aktif adalah posyandu yang memenuhi kriteria melaksanakan kegiatan posyandu secara berkala minimal delapan kali dalam setahun, memiliki minimal lima kader, dan memiliki cakupan minimal 50% dari delapan layanan di tiga dari empat layanan posyandu adalah Posyandu yang memenuhi berbagai tujuan. beberapa bulan dalam setahun. Perbandingan jumlah Posyandu dengan jumlah Posyandu aktif di Kabupaten Deli Serdang antara tahun 2015 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1 1 Jumlah Posyandu dan Posyandu aktif di Deli Serdang

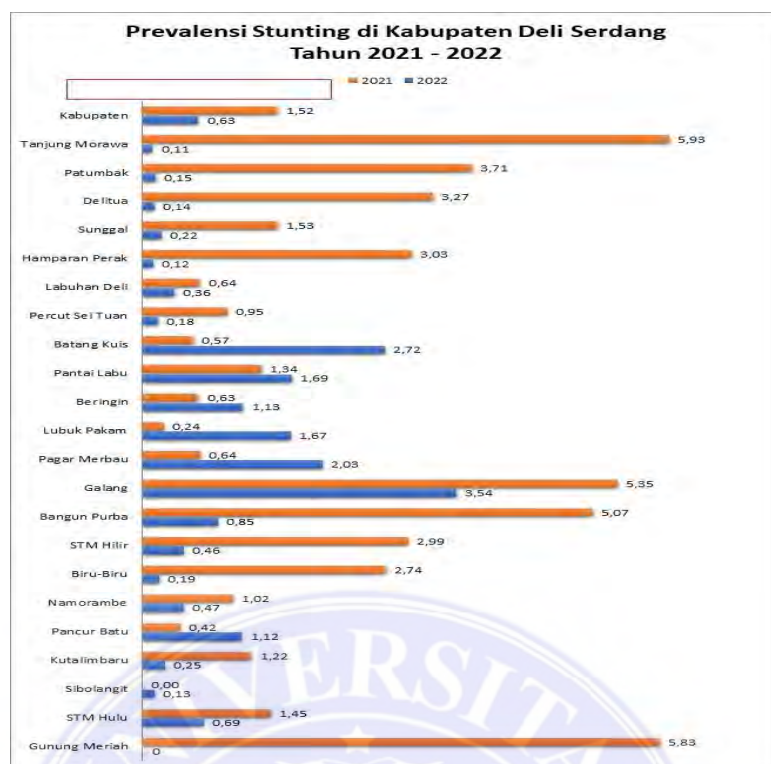


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Deli Serdang Tahun 2022

Faktanya, komunikasi terjadi terus-menerus dalam setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari lahir hingga wafat. Semua proses kehidupan terfokus pada komunikasi. Komunikasi yang baik dan efektif menentukan keberhasilan penyampaian pesan Anda. Komunikasi yang baik juga mengarah pada hubungan yang lebih erat antara profesional kesehatan dan pasien. Bahkan dalam bidang medis, komunikasi merupakan sarana mempengaruhi orang lain untuk mencapai keberhasilan dari hasil perbuatannya. Komunikasi ini juga dapat dianggap sebagai dasar dari semua pelayanan medis.

Menurut L.A. Gunawan dalam Zulkifli (2003), Kader Posyandu adalah orang-orang yang bertindak sebagai komunikator kesehatan di seluruh masyarakat, dan tujuannya adalah untuk berkontribusi dalam penyembuhan dan perbaikan situasi kesehatan di Indonesia. Komunikasi interpersonal disebut juga dengan komunikasi tatap muka antar manusia, yang mana setiap partisipan dapat merasakan langsung reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004: 73). Komunikasi interpersonal antara pengurus Posyandu dan orang tua dilakukan melalui proses pertukaran pikiran, pesan, tindakan, perasaan dan pengalaman di antara mereka, dengan tujuan untuk menghilangkan ketakutan dan kekhawatiran orang tua terhadap antara lain masalah kesehatan anak. Selain itu, saat ini banyak terjadi kasus gizi buruk pada anak yang disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak sehat atau penyakit. Sejauh ini, jumlah anak gizi buruk (stunting) di Kabupaten Beringin saja mengalami peningkatan sekitar 0,6% dari 0,63% menjadi 1,23% dan tercatat pada tahun 2021-2022 sebagai berikut:

Gambar 1 2 Prevelensi stunting di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021-2022

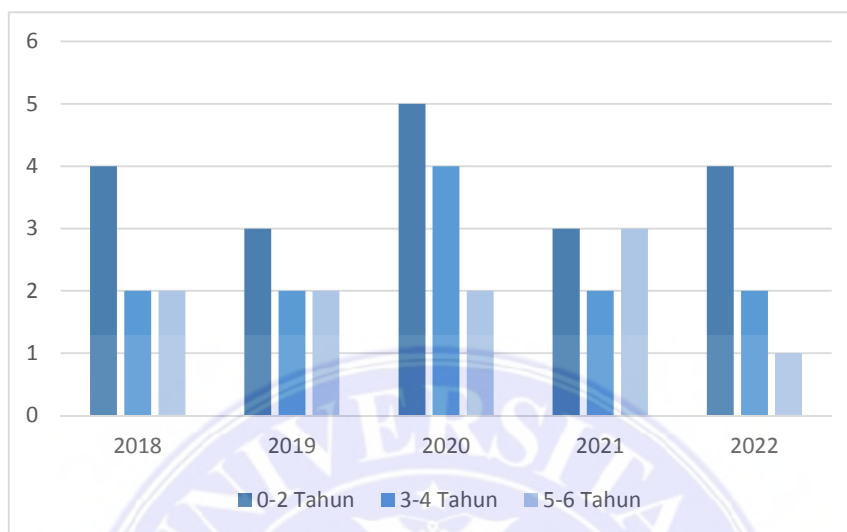


Sumber: Dinkes Deli Serdang 2022

Komunikasi yang dijadikan sebagai wadah penyembuhan maka diperlukan kelugasan dan kelayakan kader posyandu dalam menjalankan tugasnya serta bagaimana cara mengajak orang tua anak untuk bekerja sama dalam kesembuhan malnutrisi anak. Melalui komunikasi interpersonal yang terjalin diantara kader posyandu dan orang tua dalam menuntaskan malnutrisi pada anak. Penelitian ini mengangkat tentang masalah yang terjadi dalam komunikasi interpersonal kader posyandu dan orang tua dalam memerangi malnutrisi pada anak. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi yang terjadi diantara kader posyandu dan orang tua di desa tersebut yang dimana saat ini lokasi yang diteliti masih memiliki jumlah anak malnutri dari tahun ketahun diketahui sebagai berikut;

Gambar 1 3 Chart Malnutrisi Anak di Posyandu Desa Tumpatan



Sumber: Posyandu Desa Tumpatan 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, dengan nyata rupanya masih ada kasus malnutrisi (stunting) pada posyandu di desa tersebut. Komunikasi yang terjalin antara kader posyandu dan orang tua rupanya terlihat belum berjalan dengan cukup baik dilihat masih adanya kasus malnutrisi yang terjadi. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dari kader posyandu kepada orang tua anak serta hambatan apa yang dimiliki dalam penyampaianya. Berdasarkan paparan diatas, penulis terdorong untuk melaksanakan kajian dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KADER POSYANDU DAN ORANG TUA (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dan Orang Tua Di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)”.

1.2 Fokus Penelitian

Sebagai pembatas dalam masalah yang akan diteliti dan fokus utama pada judul yang diambil maka penelitian ini berpusat pada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kader posyandu kepada orang tua yang anaknya masuk dalam status stunting. Dan penelitian ini dilakukan pada 3 posko posyandu yang memiliki angka stunting yaitu; posyandu mawar merah, posyandu rosela, dan posyandu kenanga.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dan orang tua di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Mengapa kader posyandu melakukan komunikasi interpersonal terhadap orang tua anak di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
3. Hambatan komunikasi yang dihadapi kader posyandu dan orang tua dalam komunikasi interpersonal di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang tertera diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara kader posyandu dan orang tua di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui mengapa kader posyandu perlu melakukan komunikasi interpersonal kepada orang tua anak.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi antar kader posyandu dan orang tua di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui dan mendapatkan informasi atau gambaran mengenai aktivitas komunikasi interpersonal kader posyandu kepada orang tua.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan sebagai bahan masukan serta pertimbangan kepada seluruh kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak.

c. Manfaat Akademis

Manfaat akademis ini diharapkan sebagaimana hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian-penelitian yang serupa dengan jenis konteks permasalahan yang sama pula yaitu komunikasi interpersonal kader posyandu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi Interpersonal

2.1.1 Definisi Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari Komunikasi sangatlah penting karena berfungsi sebagai media interaksi antara satu orang dengan orang lain. Interaksi merupakan salah satu bentuk komunikasi pasif dalam lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang kuat antara individu dan kelompok. Hal ini tidak dapat dijelaskan secara lugas. Atau non-komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke entitas lain dengan menggunakan simbol, konvensi, dan aturan semiotika yang dipahami secara umum. Dalam bahasa Inggris, “komunikasi” adalah kata yang berasal dari kata Latin *communis*, yang diterjemahkan menjadi “bersama,” ini komunikasi menyampaikan gagasan bahwa setiap gagasan, saran, atau pesan yang disampaikan saling menguntungkan. Komunikasi terkadang diartikan sebagai proses pertukaran ide, seperti “kita bertukar ide”, “kita mendiskusikan ide”, dan “kita bertukar pendapat”.

Menurut Hadjana dalam Vita (2021:15), komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi, yaitu suatu pertukaran antara dua orang atau lebih yang mana pemberi pesan dapat menyampaikan pesan secara diam-diam dan penerima dapat menerima serta menanggapi secara diam-diam. Menurut Effendy (2003:47), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada penerimanya. Artinya setiap komunikasi harus peka terhadap

kebutuhan dan keinginan masing-masing agar setiap orang selektif dalam menyikapi pesan yang disampaikan.

Menurut Hovland, Janis, dan Kelley dalam Riswandi (2009: 2), komunikasi adalah suatu proses di mana seorang komunikator menyampaikan suatu stimulus yang biasanya ditulis dengan maksud untuk meningkatkan atau mengurangi persepsi orang atau kelompok lain. Menurut Rogers dan Kincaid yang dikutip Cangara H. (2006: 19), komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih saling bertukar informasi, meskipun dalam praktiknya hal ini hanya akan mempengaruhi pemahaman yang paling dangkal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah semacam ikatan yang menghasilkan perubahan pada ucapan dan nada bicara serta kemauan untuk mendengarkan orang lain yang terlibat dalam komunikasi yang sedang berlangsung.

2.1.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang spesifik dan intim dalam hubungan antarmanusia. Dalam hal ini, komunikasi bukan hanya tentang penyampaian pesan; ini juga tentang hubungan interpersonal. Menurut Alo Liliweri dalam Lalongkoe (2014:100), komunikasi interpersonal mempunyai tujuan tertentu mengingat jarak fisik antara pengirim dan penerima pesan yang agak dekat dan non-verbal. Sebaliknya menurut Budyatna & Ganiem (2011: 17–18), komunikasi interpersonal adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mempererat hubungan serta melaksanakan tanggung jawab secara bijaksana sekaligus mengembangkan makna. Komunikasi interpersonal terjadi melalui kontak mata yang dilakukan secara diam-diam dengan memadukan komunikasi verbal dan nonverbal.

Karena kemampuannya dalam mempengaruhi sikap, keyakinan, pandangan, dan perilaku komunikator melalui persuasi atau rayuan, maka komunikasi interpersonal jenis ini sering digunakan untuk menyampaikan komunikasi persuasif (Effendy, 2003: 30). Komunikasi interpersonal, atau komunikasi antarpribadi, adalah proses berkomunikasi dengan orang lain secara tatap muka sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat memahami tanggapan orang lain, baik itu verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004: 73). Sebagai contoh keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, pertimbangkan:

1. Komunikasi verbal adalah segala jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik diucapkan dengan suara keras maupun melalui ekspresi tertulis. Dalam hubungan antarmanusia, komunikasi verbal paling sering digunakan untuk menyampaikan perasaan, gagasan, argumen, fakta, informasi, dan klarifikasi, serta untuk terlibat dalam perdebatan dan pemikiran kritis.
2. Komunikasi nonverbal disebut juga dengan istilah “bahasa diam” atau “isyarat”. Melalui komunikasi nonverbal, kita dapat memahami keadaan emosi seseorang, apakah ia senang, sedih, marah, atau acuh tak acuh. Kesan pertama yang kita peroleh terhadap seseorang biasanya didasarkan pada isyarat nonverbalnya, yang mendorong kita untuk berbicara lebih mendalam. Jenis-Jenis Komunikasi Nonverbal Menurut Ruben & Stewart (2005), komunikasi nonverbal mempunyai beberapa ciri, antara lain parabahasa (Vokalil), bahasa tubuh dan gerak tubuh (kinesics), bahasa tubuh dan gerak tubuh (haptics), kedekatan fisik (jarak), dan kronik. (waktu).

Dengan demikian, komunikasi interpersonal diartikan sebagai sarana berkomunikasi untuk memahami orang lain. Proses komunikasi ini melibatkan isyarat verbal dan nonverbal serta tanggapan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi cara seseorang menafsirkan suatu situasi sehingga menimbulkan perasaan sabar dan pengertian yang hadir dalam diri orang lain ketika berkomunikasi secara lugas.

2.1.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011: 14), komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang sangat sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamatinya dan membandingkannya dengan jenis komunikasi lainnya, kita dapat fokus pada ciri-ciri komunikasi interpersonal.

1. Arus pesan dua arah

Dalam komunikasi interpersonal, pengirim dan penerima pesan mempunyai hak yang sama. Ini berarti Anda dapat beralih antara peran komunikator dan komunikan dengan cepat. Pengirim pesan dapat mengubah perannya sebagai penerima pesan, dan sebaliknya.

2. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana informal.

Pesan yang disampaikan biasanya bersifat lisan dan tidak tertulis. Selain itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya bersifat informal. Ini lebih seperti percakapan rahasia daripada forum formal seperti konferensi.

3. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya melibatkan orang-orang yang berkumpul untuk berkomunikasi secara tatap muka dan menerima umpan

balik langsung atas pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal oleh komunikator.

4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan suatu metode komunikasi antar individu yang mengharuskan peserta komunikasi berada dekat secara fisik dan psikis. Jarak dekat dalam arti fisik. Artinya pelaku sedang bertatap muka dan berada di lokasi tertentu. Sebaliknya, kedekatan psikologis menunjukkan kedekatan hubungan antar individu.

2.1.4 Karakteristik Efektitas Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang yang berkomunikasi dengan orang yang dikomunikasikan.

Komunikasi ini paling efektif bila mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya refluks terjadi secara langsung. Komunikator dapat langsung mengetahui tanggapan lawan bicaranya. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil, komunikator dapat memberikan kesempatan kepada komunikator untuk mengajukan pertanyaan seluas-luasnya. Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki lima ciri:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan setidaknya berkaitan dengan tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka terhadap orang yang berinteraksi dengannya. Ini tidak berarti orang

harus segera mengungkapkan seluruh kisah hidupnya. Meskipun hal ini mungkin menarik, biasanya tidak berguna untuk komunikasi.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang tersebut dan melalui sudut pandang orang tersebut.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang saling mendukung. Ini berarti saling mendukung untuk menyampaikan pesan. Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi, yang dapat disebabkan oleh faktor pribadi seperti ketakutan dan kecemasan serta mengakibatkan kegagalan dalam komunikasi antarpribadi. Karena dipahami bahwa orang-orang yang defensif lebih melindungi diri mereka dari ancaman yang mereka tanggapinya selama komunikasi.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Kami menyampaikan hal positif dalam komunikasi interpersonal kami setidaknya dalam dua cara: 1) dengan mengungkapkan sikap positif, dan 2) dengan aktif mendorong orang untuk berinteraksi secara positif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Keefektifan komunikasi interpersonal ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki. Seperti sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

2.1.5 Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise). Pada hakikatnya kebanyakan dari gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari audience (penerima)nya. Manusia sebagai komunikator mempunyai ketidakmampuan untuk peka terhadap orang lain, salah memahami apa yang dibicarakan, melakukan kesalahan, atau tidak mampu memahami apa yang dibicarakan oleh komunikator. Ada tiga faktor psikologis yang turut menyebabkan hal tersebut (Suprpto, 2009:14), yaitu sebagai berikut:

1. *Selective attention.*

Memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu. Orang biasanya ragu untuk mengungkapkan diri mereka kepada orang lain hanya berdasarkan hal-hal (komunikasi) yang mereka anggap menyinggung.

2. *Selective perception.*

Kesadaran selektif, begitu seseorang mengalami krisis komunikasi, mereka akan secara konsisten menyesuaikan gaya komunikasinya agar selaras dengan keyakinan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sangat terkait dengan kecenderungan memandang sesuatu secara stereotip.

3. *Selective retention.*

Bertahan secara selektif terlepas dari kenyataan bahwa setiap orang memahami suatu jenis komunikasi, mereka yang memiliki keterikatan emosional yang kuat hanya mengungkapkan apa yang ingin mereka pahami. Misalnya, setelah membaca artikel panjang lebar tentang komunisme, seorang mahasiswa yang menentang komunisme hanya akan menyebutkan aspek-aspek negatif dari komunisme. Di sisi lain,

mahasiswa prokomunis enggan mengakui kekurangan sistem komunis seperti yang dijelaskan pada artikel di atas.

Menurut Marhaeni Fajar dan Onong Uchjana Effendy, ada beberapa hambatan dalam komunikasi, diantaranya:

1. Hambatan dalam proses komunikasi

Kemunduran dalam proses komunikasi Hambatan komunikasi dapat timbul dari hal-hal berikut: pengiriman pesan yang tidak jelas dan bermuatan emosi, pengiriman pesan yang bertahan lama dan sulit dipahami, hambatan media yang misalnya sering mengakibatkan ledakan emosi, atau hambatan komunikasi yang disebabkan oleh pengiriman pesan yang tidak jelas dan bermuatan emosi.

2. Hambatan psikologis

Hambatan Tekanan psikologis dapat timbul dari komunikasi antara orang-orang yang sedikit banyak mengalami trauma terhadap suatu peristiwa tertentu, sehingga mengakibatkan berkurangnya atau bahkan tidak ada respons emosional.

3. Hambatan sosio-antro-psikologis

Komunikator hendaknya memperhatikan situasi yang kemungkinan berpengaruh dalam proses komunikasi yang terjadi, termasuk faktor-faktor sosiologis, antropologis, dan psikologis.

4. Hambatan semantic

Faktor semantik memperkuat alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan. Salah satu kemungkinan penyebab kerusakan

semantik ini adalah ucapan atau kesalahan tulisan. Hal ini juga berlaku pada sulitnya memilih kata yang digunakan.

5. Hambatan mekanis

Hambatan Mekanisme terobosan datang dari media yang diubah dalam konversi kontak. Misalnya microphone yang terlalu senyap, speaker yang terlalu senyap, atau saat kita pang saat sedang menggunakan jaringan jelek yang menyebabkan pang menjadi stuck, atau frekuensi radio yang meningkat secara tiba-tiba.

6. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis berasal dari gangguan lingkungan ketika proses komunikasi berlangsung. Misalnya suara knalpot kendaraan yang terlalu bising atau riuh suara orang-orang, dan lain sebagainya.

2.2 Teori Interaksi Simbolik

Interaksi merupakan suatu konsep dan kajian dalam sosiologi, dan simbolik merupakan kajian dalam ilmu komunikasi atau ilmu komunikasi. Kontribusi terpenting sosiologi terhadap perkembangan psikologi sosial adalah lahirnya perspektif interaksi simbolik. Interaksi simbolik didasarkan pada gagasan tentang interaksi individu dan masyarakatnya. Hakikat interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang unik bagi manusia: transmisi atau pertukaran simbol-simbol yang mempunyai makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dipandang sebagai suatu proses yang memungkinkan kita membentuk dan menyesuaikan perilaku kita dengan mempertimbangkan harapan orang lain yang berinteraksi dengan kita. Yang menentukan perilaku manusia adalah definisi yang kita berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri kita sendiri

Herbert Bloomer dan George Herbert Mead pertama kali mendefinisikan teori interaksionisme simbolik. Teori interaksi simbolik mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap tradisi sosiokultural karena berangkat dari gagasan bahwa struktur dan makna sosial diciptakan dan dipelihara dalam interaksi sosial. Interaksi adalah proses dan tempat dimana peran, makna, aturan, dan nilai budaya yang berbeda saling mempengaruhi. Teori interaksi simbolik mempunyai karakter yang didasarkan pada hubungan yang terjadi secara alami antara orang-orang dalam masyarakat, dan hubungan antara masyarakat dan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang diciptakannya. Realitas sosial adalah rangkaian peristiwa yang terjadi pada banyak individu dalam suatu masyarakat. Interaksi antar individu terjadi secara sadar dan mencakup suara, suara, dan ekspresi fisik. Semua ini mempunyai tujuan dan disebut simbol.

Simbol-simbol ini sebagian besar berupa kata-kata lisan dan tertulis. Kata-kata hanyalah bunyi-bunyian dan tidak mempunyai arti khusus. Kata-kata tersebut hanya mempunyai makna jika masyarakat sepakat untuk menyatakan arti kata dan bunyi. Meskipun bunyi dan hurufnya sama, namun masyarakat yang berbeda mempunyai penafsiran yang berbeda terhadap maknanya. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain berdasarkan kesepakatan bersama.

Hubungan simbol dengan komunikasi termasuk dalam salah satu prinsip komunikasi Muliana (2000: 83-120), yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses simbolik. Simbol atau simbol adalah sesuatu yang digunakan, dengan persetujuan sekelompok orang, untuk mewakili sesuatu yang lain. Simbol meliputi kata-kata (bahasa), perilaku nonverbal, dan benda-benda yang maknanya disepakati bersama.

Interaksi sosial merupakan pemikiran dan gerakan dalam sosiologi George Harbet Mead. Ada tiga konsep yang aspeknya berbeda, namun dihasilkan dari proses umum yang sama: aksi sosial. Konsep interaksi simbolik yang dikembangkan Mead terdiri dari pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*).

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran adalah kemampuan menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Oleh karena itu, setiap individu harus mengembangkan pikirannya melalui interaksi dengan individu lain. Saat saya menggambarkan situasinya, pertanyaan muncul ketika saya memikirkannya. Mead (Morissan, 2013: 230) menjelaskan bahwa pikiran, meskipun berupa objek, namun merupakan suatu proses yang tidak lain hanyalah aktivitas dialogis dengan dirinya sendiri. Kemampuan berinteraksi dengan diri sendiri sangat penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan bagian dari setiap tindakan. Pertimbangkan situasinya dan rencanakan tindakan Anda di masa depan. Bayangkan hasil yang berbeda, pilih alternatif, dan uji kemungkinan alternatif. Manusia mempunyai simbol-simbol penting dalam memberi nama suatu benda. Kita selalu mengartikan atau memberi arti pada sesuatu berdasarkan bagaimana kita menyikapinya.

2. Diri (*self*)

Diri adalah kemampuan setiap individu dalam merefleksikan dirinya dengan menilai sudut pandang dan pendapat orang lain. Teori interaksi simbolik merupakan cabang teori sosiologi yang menjelaskan tentang diri dan dunia luar. Rogers, dalam Muhammad Budyatna (2011: 190), Mead menyerang dualisme

pikiran-tubuh. Ia mendefinisikan istilah “me” sebagai kecenderungan spontan pikiran untuk memberikan respons sehubungan dengan respons individu terhadap orang lain. Di sisi lain, kata "me" adalah integrasi orang lain ke dalam diri sendiri. Kata-kata berinteraksi di mana orang mengambil alih diri mereka sendiri. Kata “me” merupakan pendapat atau cara pandang seseorang terhadap cara orang lain melihat dan menafsirkannya. Konsep kunci bagi Mead adalah permainan peran. Kemampuan individu untuk berperilaku sosial. Itu berkembang melalui komunikasi dengan orang lain. Mead mengatakan bahwa manusia belajar tentang dirinya sendiri melalui interaksinya dengan orang lain.

3. Masyarakat (*society*)

Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan sosial yang diciptakan, dikonstruksi, dan disusun oleh setiap individu dalam masyarakat. Setiap individu secara aktif terlibat dalam tindakan yang dipilih. Dia melakukannya dengan sukarela. Dan hal ini pada akhirnya mengarah pada peran orang-orang dalam masyarakat. Riyadi Soeprapto, (2002: 165-169) Mead mengatakan masyarakat adalah suatu proses sosial yang tersendiri. Di dalamnya, individu secara bersamaan membentuk tindakan kolektif untuk mengatasi masalah. Masyarakat ini terdiri dari individu-individu yang berpikir sendiri. Perilaku manusia merupakan suatu konstruksi yang dibentuk oleh individu dengan dokumentasi dan interpretasi melalui materialitas tindakan segera. Tindakan kelompok ini terdiri dari gabungan tindakan individu.

I.B. Wirawan, (2012: 109-110) Karakteristik dasar teori ini merupakan suatu hubungan yang terjadi secara alami yaitu hubungan masyarakat dengan individu dan manusia dalam masyarakat dan. Interaksi yang terjadi antar manusia berkembang melalui simbol-simbol yang mereka buat. Asumsi-asumsi interaksi simbolik dari Helbert Blumer meliputi:

- a. Individu bertindak sehubungan dengan sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki objek tersebut bagi orang-orang dalam proses interaksi.
- b. Makna itu ialah hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat manusia.
- c. Makna Makna dimodifikasi dan dikelola melalui proses penafsiran yang digunakan setiap individu dalam berinteraksi dengan tanda-tanda yang mereka temui.

2.3 Kader Posyandu

2.3.1 Pengertian Kader Posyandu

Yang dimaksud dengan “kader posyandu” atau disebut juga “kader kesehatan desa” (prokes) adalah etos kerja sukarela yang ditanamkan dalam diri masyarakat dan gigih dalam memajukan masyarakat. Menurut Syafrudin dan Hamidah (2006: 10), penyedia layanan kesehatan masyarakat umum adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar dalam masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan individu dan masyarakat serta bekerja di suatu lingkungan. yang dekat dengan implementasi kebijakan layanan kesehatan.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kegiatan di Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat, yang anggotanya berasal dari masyarakat itu sendiri dan bekerja

sama secara saling menghargai. Secara umum, kader kesehatan atau kaderkader diartikan sebagai mereka yang dipilih oleh masyarakat umum untuk menjabat sebagai Penyelenggara Posyandu. Berikut beberapa hal yang dikemukakan ahli mengenai pengetahuan tentang pelayanan kesehatan: Gunawan, L.A. Memberikan penjelasan tentang kader kesehatan: “kader Kesehatan disebut juga sebagai penggerak kesehatan desa (prokes) adalah sekelompok orang yang dipilih dari komunitas dan bekerja untuk meningkatkan komunitas.” “Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela,” sebut Direktorat Bina Peran dan masyarakat RI.

2.3.2 Peran Kader Posyandu

Kader Posyandu berkomitmen penuh terhadap masyarakat setempat serta masyarakat yang menjadi sasaran penyedia layanan kesehatan. Diharapkan mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh para pendamping dalam proyek kerja bersama dari tim kesehatan. Menurut buku Saku Posyandu, berikut Peran Kader Posyandu:

A. Sebelum Hari Buka Posyandu

1. Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan Posyandu.
2. Pemberian informasi tanggal lahir Posyandu melalui warga setempat atau surat edaran. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Kader antara lain mengarsipkan, menata, mengamati, memarahi, menyiapkan makanan, dan tugas-tugas lain yang mungkin dapat diselesaikan oleh Kader.

3. Melakukan koordinasi dengan peraturan kesehatan dan peraturan lainnya terkait jenis layanan yang akan diberikan. Senam jenis ini merupakan kelanjutan dari senam Posyandu sebelumnya atau rencana senam yang telah selesai hingga saat ini.
4. Menyiapkan bahan-bahan untuk memasak dan membuat makanan. Bahan kajian dipilih berdasarkan kebutuhan peserta dan disesuaikan dengan metode kajian, seperti: menyediakan bahan makanan jika tujuannya untuk melakukan demonstrasi; lembar balik kegiatan penyuluhan; kaset atau CD, KMS, buku KIA, atau obat perangsang balita.
5. Menyiapkan buku-buku catatan kegiatan Posyandu.

B. Saat Hari Buka Posyandu

1. Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.
2. Pelayanan kesehatan orang tua dan anak. Untuk perlindungan kesehatan anak di Posyandu, penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala anak, pemantauan aktivitas anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan terhadap pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan anak balita, dan lain sebagainya.
3. Penting bagi masyarakat untuk melakukan observasi terhadap berbagai dampak kekerasan dan penelantaran anak.
4. Melakukan penelitian tentang pembunuhan anak Balita. Dalam kegiatan ini konselor dapat memberikan layanan konseling, diskusi kelompok, dan demonstrasi kepada orang tua/wali anak tunanetra.

5. Memberikan motivasi kepada orang tua yang memiliki anak kecil untuk terus menerapkan pola pengasuhan yang baik dengan menerapkan prinsip kasih sayang.
6. Mohon sampaikan terima kasih kepada orang tua anda yang telah datang ke Poshandu dan minta agar datang lagi pada hari Poshandu berikutnya.
7. Memberikan informasi kepada orang tua agar dapat menghubungi eksekutif jika terjadi masalah terkait anak kecilnya.
8. Catat kegiatan yang dilakukan pada hari pembukaan Posyandu.

C. Sesudah Hari Buka Posyandu

1. Melakukan kunjungan rumah kepada bayi, anak gizi buruk, pasien rawat jalan yang menderita gizi buruk, dan lain-lain yang tidak hadir pada hari pembukaan Poshandu.
2. Memberikan motivasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan taman, dll. Meningkatkan gizi keluarga, menanam tanaman obat untuk keluarga, dan menciptakan tempat bermain anak yang aman dan nyaman. Kami juga memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
3. Menyelenggarakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan masyarakat setempat untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan Posyandu dan memberikan dukungan agar Posyandu tetap berjalan dengan sukses..
4. Menyelenggarakan pertemuan dan diskusi dengan masyarakat untuk membahas kegiatan Posyandu. Saran dari masyarakat akan digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut kegiatan di masa depan.
5. Belajar Sistem Informasi Poshandu (SIP). SIP merupakan suatu sistem pencatatan data atau informasi mengenai pelayanan yang diberikan oleh

Posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan untuk membantu para eksekutif memahami permasalahan yang ada dan mengembangkan jenis kegiatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tujuannya.

6. Format SIP meliputi:

- a. Catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas.
- b. Catatan bayi dan balita yang ada di wilayah kerja Posyandu; jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- c. Catatan pemberian vitamin A, pemberian oralit, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, tanggal dan status pemberian imunisasi.

2.3.3 Fungsi Kader Posyandu

Dalam buku saku posyandu adapun fungsi kader dalam kegiatan Posyandu dimasyarakat meliputi :

1. Melakukan pencatatan, memantau dan evaluasi kegiatan Poskesdes bersama bidan.
2. Mengembangkan dan mengelola upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) meliputi : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan lingkungan (Kesling), KIBB-balita, keluarga sadar gizi (kadarzi), Dana Sehat, tanaman obat keluarga (TOGA), dan lain-lain.
3. Mengidentifikasi dan melaporkan kejadian masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat.
4. Memecahkan masalah bersama masyarakat.

2.3.4 Tujuan Kader Posyandu

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan, perancangan pelayanan kesehatan didasarkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan agen pembangunan itu sendiri. Pada intinya, kesehatan adalah tentang berpartisipasi dalam komunitas Anda secara aktif dan bertanggung jawab. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan didasarkan pada keterbatasan sumber daya dan sumber daya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat dan akan menghasilkan pemanfaatan sumber daya masyarakat yang ada secara optimal. Pemikiran seperti ini merupakan pengembangan dari upaya awal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membantu dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menurut Santoso Calocar, kader dinamis dengan pendidikan rata-rata di tingkat desa mampu melakukan beberapa hal sederhana yang bermanfaat bagi masyarakat dan kelompok memiliki hal-hal yang dilibatkan. Diantaranya:

1. Pengobatan/ringan sederhana, pemberian obat cacing pengobatan terhadap diare dan pemberian larutan gula garam, obat-obatan sederhana dan lain-lain.
2. Penimbangan dan penyuluhan gizi.
3. Pemberantasan penyakit menular, pencarian kasus, pelaporan vaksinasi, pemberian distribusi obat/alat kontrasepsi KB penyuluhan dalam upaya menanamkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).
4. Penyediaan dan distribusi obat/alat kontrasepsi KB penyuluhan dalam upaya menanamkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).
5. Penyuluhan kesehatan dan bimbingan upaya keberhasilan lingkungan, pembuatan jamban keluarga dan sarana air sederhana.

6. Penyelenggaraan dana sehat dan pos kesehatan desa dan lain-lain.

2.4 Orang Tua

2.4.1 Peran Orang Tua Dalam Kesehatan Anak

Masa balita sering disebut sebagai masa emas (golden age) anak. Periode ini sangat singkat dan tidak dapat diulangi. Pada masa ini, anak lebih rentan terserang penyakit dan gizi buruk. Mengasuh anak merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam membesarkan anak. Pola asuh orang tua memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini. Ada tiga faktor yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak usia dini: pola makan, kesehatan, dan kebersihan (Pratiwi, dkk 2016: 661).

Yang dimaksud dengan “peran” adalah suatu tugas atau bagian yang mempunyai wewenang utama yang harus dilaksanakan. Peran juga berfungsi sebagai posisi. Jadi bisa dikatakan juga bahwa peran adalah bagian dari kepemimpinan, terutama ketika terjadi sesuatu. Peran adalah seperangkat perilaku, atau jenis kegiatan yang dikaitkan dengan posisi atau situasi tertentu (Andarmoyo, 2012). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Menjaga gizi dan kesehatan anak merupakan tanggung jawab orang tua, dengan memperhatikan seluruh aspek tahapan tumbuh kembang anak.

2.5 Malnutrisi Pada Anak

2.5.1 Pengertian Malnutrisi

Malnutrisi pada anak biasanya merupakan kelanjutan dari gizi buruk yang dialami pada masa bayi, atau mungkin juga disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi. Umumnya, hal ini memiliki

penyebab yang sama dengan masalah yang kompleks. Artinya, kebiasaan makan yang salah disertai masalah kebersihan, penyakit kronis, kebiasaan makan yang tidak sehat atau terganggunya hubungan orang tua-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan malnutrisi sebagai ketidakseimbangan antara pasokan nutrisi dan energi seluler dan kebutuhan tubuh untuk menjamin pertumbuhan, pemeliharaan, dan fungsi tertentu.

2.5.2 Masalah Malnutrisi dan Upaya Penanggulangan

Salah satu faktor penentu status gizi anak dibawah 5 tahun yang paling langsung adalah asupan makanan, dan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan terjadi ketidaksesuaian jumlah dan komposisi zat gizi yang dibutuhkan. Kekurangan makanan ini meliputi asupan: protein. Penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan membentuk otot. Kalori, membantu mengukur kebutuhan energi tubuh. Zat besi adalah nutrisi lain yang berfungsi sebagai sel darah dan berkontribusi terhadap kekurangan nutrisi.

Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan dalam membantu malnutrisi yang terjadi yaitu ;

1. Memenuhi kebutuhan gizi bayi sejak lahir dengan mengikuti Standar Emas Pemberian Makanan Bayi: ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan suplementasi ASI mulai usia 6 bulan dan seterusnya. 6 bulan setelah kelahiran, pemberian lebih tepat waktu, pemberian nutrisi cukup dan seimbang secara aman dan akurat. Dan lanjutkan menyusui hingga bayi berusia lebih dari 2 tahun atau lebih.

2. Perhatian khusus diberikan pada bayi dan anak kecil yang mempunyai faktor risiko malnutrisi. Semua bayi dipantau pertumbuhannya secara teratur dan orang tua atau pengasuh diberi nasihat tentang nutrisi yang sesuai dengan usianya dan diberikan layanan lain, dan jika memungkinkan, perawatan lanjutan diberikan jika masalah teridentifikasi.
3. Dukungan terhadap program terkait memerlukan komitmen penuh, nasihat gizi sesuai usia, pengobatan komprehensif terhadap anak kecil yang sakit, dan promosi perubahan perilaku menuju gaya hidup bersih dan sehat.



2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori Yang Digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fairuz Rainah Adiba Putri, Syafrudin Pohan (Jurnal, 2023) "Analisis Komunikasi Pelayanan Publik Kader Posyandu Puskesmas PB Selayang II Dalam Pencegahan Stunting."	Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis.	Hasil Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa komunikasi pelayanan publik yang dilakukan oleh kader posyandu di Puskesmas PB Selayang II terlihat cukup efektif dalam memberikan pelayanan yang ramah dan melakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Beberapa peran dan tugas kader posyandu juga terlihat jelas, termasuk sebagai pelayan kesehatan, sosialitator dan penyuluh, penggerak dan pemberdaya masyarakat, serta pemantauan kesehatan masyarakat. Komunikasi interpersonal dan kelompok yang mereka terapkan juga terlihat efektif dalam menyampaikan informasi dan memberikan dukungan kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.	Persamaan dalam penelitian ini adalah mencakup komunikasi kader posyandu	Perbedaan pada penelitian ini, yaitu ada pada subjek yang diteliti.

No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori Yang Digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Lili Lestari (Skripsi, 2022) "Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologicross sectional.	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori interaksi simbolik.	1) konsep mind dalam komunikasi interpersonal guru dan santri TPQ As Syafiiyah menghasilkan simbo-lsimbol yang telah disepakati bersama oleh guru dan santri. Simbol-simbol yang muncul dalam proses komunikasi tersebut berupa simbol verbal dan simbol non verbal yang menimbulkan adanya suatu respon atau tindakan. 2) konsep self dalam komunikasi interpersonal guru dan santri TPQ As Syafiiyah dibagi menjadi dua yaitu: a) Konsep self guru, dimana disimpulkan guru dapat menempatkan diri sesuai dengan kondisi saat berhadapan dengan santri. b) Konsep self Santri, konsep dilihat dari tahap bermain, permainan. Pada tahap bermain santri bertindak meniru apa yang orang lain lakukan. Sedangkan pada tahap permainan santri akan mengambil peran dan berusaha memainkan peran tersebut. 3) Konsep Society dalam komunikasi interpersonal guru dan santri TPQ As Syafiiyah menunjukan adanya hubungan yang baik antar keduanya. Sebagai dua kelompok society, mereka aktif membentuk kesepakatan-kesepakatan yang membentuk simbol-simbol sosial.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada objek yang akan diteliti.

No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori Yang Digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Elvina Wilianita (Skripsi, 2019) "POLA KOMUNIKASI KADER POSYANDU DENGAN WARGA DESA BERBEK SIDOARJO (Pola Komunikasi Antara Kader Posyandu Dengan Warga di Desa Berbek Sidoarjo Dalam Pelaksanaan Program Outbreak Response Immunization Oleh Pemerintah Guna Mencegah Penyakit Difteri)."	Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif.	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pertukaran sosial.	Hasil penelitian bahwasanya upaya kader posyandu dalam menambah dan menyampaikan pesan serta informasi kepada warga desa Berbek terkait penyakit Difter menggunakan pola-pola komunikasi tersebut mendukung kelancaran serta keberhasilan penyampaian pesan kepada warga desa Berbek Sidoarjo sehingga dapat menerima dan menyerap isi pesan dan informasi yang diberikan kader posyandu pada saat program berlangsung sesuai harapan kedua pihak.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti komunikasi kader posyandu.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada judul dimana peneliti tersebut meneliti pola komunikasi sedangkan peneliti komunikasi interpersonal.
No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori Yang Digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Gabriela Henesti Suprobowati (Skripsi, 2018) "Komunikasi Interpersonal Kader Lanjut Usia Dalam Promosi Kesehatan ASI Eksklusif (Studi Kasus Pada Program GEMALAPAS (Gerakan Masyarakat Lanjut Usia Peduli Air Susu Ibu) Di Kelurahan Sawojajar, Kota Malang, Jawa Timur)."	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori bases of power (Raven & French, 1959).	Hasil penelitian bahwa hubungan yang terjalin antara kader lansia dan ibu ASI tidak terbatas seperti profesional medis dengan pasien namun lebih mengutamakan faktor kenyamanan yang dibangun secara kekeluargaan. Pendekatan personal yang dilakukan oleh kader lanjut usia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada capaian ASI Eksklusif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai komunikasi interpersonal.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang diteliti.

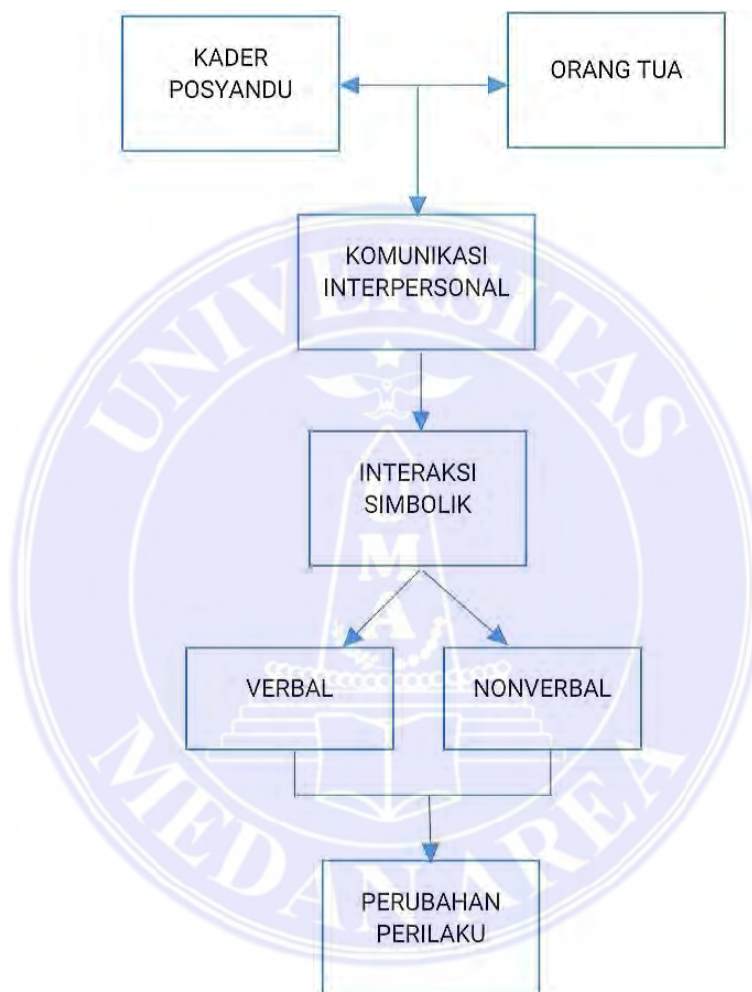
No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori Yang Digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Rahmawati Allyreza, Ipah Ema Jumiyati (Skripsi, 2023) "Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) Dalam Penurunan Stunting Di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang."	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori tindakan komunikasi (Habermas).	Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader tentang program-program pemerintah mengatasi stunting, strategi komunikasi yang akan dilakukan serta pesan yang dibuat untuk disampaikan oleh kader kepada sasaran primer dan sekunder pada masyarakat Desa Ramaya sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti kader posyandu dan stunting.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada teori penelitiannya.
No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori yang digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Maulida Fitria (Skripsi,2022) "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POSYANDU (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Di Posyandu Cinere-Depok)."	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori self disclousere (model pengungkapan diri).	Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa persepsi masyarakat di lapangan cukup beragam. Dan dari hasil yang didapat persepsi masyarakat terhadap posyandu dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan berbagai cara.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti komunikasi interpersonal pada posyandu.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap posyandu.
No.	Nama, Judul, Sumber dan Tahun	Metode Yang Digunakan	Teori Yang Digunakan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7.	Ainur Rochmaniah, Muhammad Syamsudin (Jurnal, 2018) "Jaringan Komunikasi dalam Penanganan Gizi Balita di Posyandu	Metode penelitian ini menggunakan metode analisis jaringan komunikasi.	Teori yang dilakukan pada penelitian ini adalah teori pola jaringan komunikasi.	Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pola jaringan komunikasi yang terbentuk adalah jaringan roda (formal). (2) Pemuka pendapat dalam jaringan komunikasi berperan penting dalam mempengaruhi masyarakat yang	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti gizi balita di posyandu.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode yang digunakan.

	Desa Medalem Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.”			berada dalam wilayah jaringan komunikasinya. (3) Pemuka pendapat memiliki heterogenitas tinggi dalam tingkat penguasaan inovasi tentang gizi balita dan memilih hubungan komunikasi 2 arah dalam proses komunikasinya. (4) Dalam penyebaran informasi, perlu adanya konfirmasi untuk mengetahui tingkat pemahaman individu anggota terhadap informasi inovasi tentang gizi balita		
--	--	--	--	---	--	--

2.7 Alur Pikir Peneliti

Kerangka berpikir ini dilihat dari latar belakang masalah, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun kerangka berpikir penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 2 1 Alur Pikir Peneliti



Sumber: Olah Peneliti 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif adalah: “Proses penelitian kualitatif melibatkan tugas-tugas penting seperti mengajukan pertanyaan atau prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari topik tertentu ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini mempunyai struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan perspektif penelitian induktif, fokus pada makna individu, dan menafsirkan kompleksitas masalah.” (Creswell 2013: 4-5).

Pada jenis pendekatan studi kasus yang dikemukakan oleh Creswell (2016: 4) adalah studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat langsung kejadian atau kondisi yang terjadi antara kader posyandu dan orang tua di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin. Metode ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta lapangan melalui studi kasus yang dilakukan dengan data deskriptif yang di mana data tersebut merupakan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang di

kumpulkan melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, serta dokumen pribadi.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Maret 2023 setelah pelaksanaan seminar proposal.

Tabel 3 1 Waktu penelitian

NO.	Kegiatan	2023												2024				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	
1.	Penyusunan dan bimbingan proposal	■	■															
2.	Seminar proposal			■														
3.	Penelitian					■	■	■	■									
4.	Penulisan dan bimbingan skripsi							■	■	■								
5.	Seminar Hasil											■						
6.	Sidang meja hijau																	■

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bersifat penting, karna dijadikan sebagai objek tempat yang akan diteliti, penelitian ini dilaksanakan di posko posyandu Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Posyandu yang diteliti hanya ada 3 dengan frekuensi stunting paling banyak, yaitu : posyandu mawar merah, posyandu rosela, dan posyandu kenanga.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan di lapangan. Dengan menggunakan teknik yang tepat sasaran, memperoleh sampel berupa sumber data, memastikan bahwa informan/individu paling tahu apa yang kita harapkan atau bertindak sebagai pemimpin/otoritas, sehingga memudahkan peneliti untuk menyelidiki keadaan/situasi (Slant, 2016: 300).

Karna penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subjek penelitian. Adapun karakteristik atas dasar penentuan sumber informan penelitian diantara lain, yaitu:

1. Termasuk aktif dalam kegiatan posyandu
2. Pernah mengikuti sosialisasi gizi anak
3. Anak mengalami gejala malnutrisi (stunting)
4. Merasakan pengalaman secara langsung

Tabel 3 2 Informan penelitian

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Netty	Kepala posyandu	Informan kunci
2.	Susilawati	Kader posyandu	Informan utama
3.	Susanti	Kader posyandu	Informan utama
4.	Diana	Kader Posyandu	Informan pendukung
5.	Widiawati	Orang tua anak malnutrisi	Informan pendukung
6.	Liza	Orang tua anak malnutrisi	Informan pendukung

7.	Fitri	Orang tua anak malnutrisi	Informan pendukung
8.	Wika	Orang tua anak malnutrisi	Informan pendukung
9.	Selfi	Orang tua anak malnutrisi	Informan pendukung

Sumber: Peneliti

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer yaitu, Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan Orang Tua Di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, skripsi, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai komunikasi interpersonal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang akan diambil:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan metode lainnya. Pengamatan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Dengan kata lain observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu obyek tanpa adanya mediasi dan mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan obyek tersebut.

Pada penelitian ini dilakukan dengan observasi *passive participant* yang dimana artinya peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang akan diteliti. Peneliti akan hanya mengamati proses aktivitas komunikasi intrpersonal yang terjadi antara kader posyandu dan orang tua anak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki ketika ingin mendapatkan informasi lebih detail mengenai responden. Wawancara diartikan oleh Esterberg (Sukiyono, 2022: 114) sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah sebuah komunikasi dua arah secara mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Melalui wawancara mendalam ini memperoleh gambaran dari responden yang dapat

dijadikan sebagai data dalam penelitian komunikasi interpersonal kader posyandu dan orang tua anak.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, informasinya berupa file atau data, seperti foto atau catatan, yang digunakan untuk mendukung atau menggali informasi yang diteliti. Teknik dokumentasi melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Suggyono, 2016: 329). Metode ini menciptakan gambaran proses komunikasi yang sedang berlangsung antara kader Posyandu dengan orang tua anak

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Analisis data induktif ini melibatkan penarikan kesimpulan dari fakta yang telah Anda kumpulkan dan menarik kesimpulan umum dan masuk akal dari fakta tersebut. Dalam analisis data kualitatif, data yang disajikan berbentuk kata-kata, bukan rangkaian angka. Meskipun data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, kutipan dokumen, rekaman audio) dan biasanya diproses sebelum digunakan, analisis kualitatif biasanya masih menggunakan kata-kata yang ditempatkan dalam teks yang diperluas (Miles & Huberman 2014). Model analitik Milles & Huberman mencakup empat aliran aktivitas:

a. Pengumpulan Data

Langkah ini untuk mengovensi seluruh hasil observasi dan wawancara lapangan yang sudah di kumpulkan secara objektif menjadi

sebuah transkrip. Dimana pengumpulan data ini akan dijadikan sebagai bahan penimbang penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data termasuk artian dalam analisis yang menggolongkan atau merangkum hasil data-data yang telah di reduksi dan membuang hal yang tidak perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam.

c. Display Data

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini merupakan bentuk analisis dari uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar katagori. Melalui penyajian ini data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih terlihat mudah dipahami.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan keputusan dan verifikasi, pengambilan keputusan awal ini bersifat sementara dan akan berubah sesuai bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012: 89), “validitas data sesuai dengan versi penelitian kuantitatif mengenai konsep validitas (validitas) dan keandalan (reliability), serta didasarkan pada pengetahuan, standar, dan paradigma diri sendiri, disesuaikan dengan pedoman. "Validitas data adalah tingkat reliabilitas atau kebenaran suatu temuan penelitian. Keabsahan data dapat diketahui dengan menerapkan teknik triangulasi data pada saat prosedur pengumpulan data.

Sugayono (2018: 189) menyatakan triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai memvalidasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah proses menemukan data dari sumber yang berbeda yang masih terhubung satu sama lain. Berbagai metode digunakan dalam triangulasi teknis untuk mengekspos data ke sumber data. Triangulasi waktu dilakukan dengan

mengumpulkan data berkali- kali pada berbagai waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu, Ny. Marsini selaku ketua PKK Desa Tumpatan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang dimana posyandu Desa Tumpatan berada dibawah naungan organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dalam POKJA IV yaitu mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Trigulasi sumber ini dilakukan dengan mengecek ulang informasi/data yang diperoleh melalui wawancara informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui rangkuman data-data observasi dan wawancara yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal kader posyandu dan orang tua memiliki simbol dan bahasa sendiri yang telah disepakati keduanya. Simbol-simbol yang muncul dalam proses komunikasi terdiri menjadi verbal (penyuluhan) dan nonverbal (pakaian, kinesics, vokalik). Serta konsep diri kader posyandu dalam menyikapi masalah dilakukan dengan fleksibel sesuai dengan kepribadian orang tua. Komunikasi yang diberikan kader posyandu kepada orang tua rupanya juga menunjukkan adanya hubungan yang baik antara keduanya.
2. Adapun alasan yang jelas dari kader posyandu dalam melakukan komunikasi interpersonal yaitu untuk menurunkan angka stunting di desa Tumpatan dan menciptakan perubahan perilaku orang tua dalam keterpedulian terhadap kesehatan anak. Terdapat perubahan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan anak dan juga intensitas menghadiri posyandu.
3. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama posyandu di Desa Tumpatan berjalan karna kurangnya media penyampaian, diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya media komunikasi antara kader posyandu dan orang tua mengakibatkan sedikitnya informasi yang dapat diterima.
- b. Adanya ketidakterbukaan orang tua kepada kader posyandu akibat rasa malu akan pendapat orang lain.
- c. Rasa trauma yang dimiliki orang tua anak dalam imunisasi yang mengakibatkan anak sakit dan demam.
- d. Suasana lingkungan posyandu yang tidak kondusif di dasari oleh anak yang rewel dan menangis dan juga bisingnya suara sepeda motor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Kader posyandu memiliki kelayakannya akan pekerjaannya sebagai tenaga kesehatan masyarakat, diharapkan hal tersebut terus mampu berjalan sebagaimana yang sudah dilakukan oleh kader-kader di Desa Tumpatan selama ini.
2. Diharapkan kepada setiap orang tua anak di posyandu Desa Tumpatan lebih peduli dan bisa bekerjasama dalam membangun kehidupan yang sehat kepada anak-anak dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktis Keperawatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Budyatna, M., Ganiem, L.M. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Kencana: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- _____. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran Edisi ke-4*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Desak, P. T. Kurniati, 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Noverbal*. Universitas Udayana: Kuta
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Lalongkoe, R.M., Edison A.T. 2014. *Komunikasi Terapeutik; Pendekatan Praktis Praktisi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications: USA. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Mulyana, Dedy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Aveeroes Press: Malang.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. MedPress: Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- _____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.

- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta : Bandung.
- _____. 2016 *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta : Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- _____. 2022. *Metode Penelitian Kuanlitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Suranto, A. W., 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Syafrudin, Hamidah. 2006. *Kebidanan Komunitas*. EGC: Jakarta.
- Untari, Ratih, Kusudaryati. 2017. *Buku Saku Kader Posyandu Balita*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Vita, Nadra Ideyani. 2021. *Komunikasi Terapeutik Dialogis*. Scopindo Media Pustaka: Surabaya.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma “Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial”*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Zuldafril. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka: Surakarta.

SUMBER LAIN

- Ainur Rochmaniah, Muhammad Syamsudin. 2018. *Jaringan Komunikasi dalam Penanganan Gizi Balita di Posyandu Desa Medalem Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal ilmu Komunikasi. Vol 7. ISSN 2302-6790.
- Antonius Widi Hardianto, 2017 *Analisis Stimulus-Organism-Response Model Pada “Dove Campaign for Real Beauty”*. Jurnal Transaksi Vol. 11, No. 1 ISSN 1979-990.
- Dadi Ahmadi, “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”. Jurnal Komunikasi, Vol 9 No. 2
- Data Posyandu di Deli Serdang <https://dinkes.deliserdngkab.go.id>
- Data stunting di Deli serdang <https://dinkes.deliserdangkab.go.id/hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-tingkat-kabupaten-deli-serdang-tahun-2022.html>
- Gabriela Henesti Suprobowati, 2018. *Komunikasi Interpersonal Kader Lanjut Usia Dalam Promosi Kesehatan ASI Eksklusif (Studi Kasus pada Program GEMALAPAS (Gerakan Masyarakat Lanjut Usia Peduli Air Susu Ibu) di Kelurahan Sawojajar, Kota Malang, Jawa Timur)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Insyirah Salsabila Alif, 2023. *Strategi Komunikasi Persuasif Gizi Seimbang Dalam Menganani Kasus Stunting (Studi Komunikasi Kesehatan Di Kelurahan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Pare Pare)*. Makassar: Universitas Hassanudin.

- Maulida Fitria, 2022. *Persepsi Masyarakat Terhadap Posyandu (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Di Posyandu Cinere-Depok)*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (Iiq).
- Pratiwi, T.D., Masrul, Yerizel, E. 2016. *Artikel Penelitian Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 5,3.
- Rahmawati Allyreza, Ipah Ema Jumiati. 2023. *Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) Dalam Penurunan Stunting Di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 5, No 1 e-ISSN 2656-1840.
- Sevira Revima Azzahra, 2020. *Strategi Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dalam Mensosialisasikan Program Pemantauan Status Gizi (Studi Pada Posyandu Harapan Bunda Jatimekar Bekasi Di Masa Kenormalan Baru Covid-19)*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Fairuz R.A. Putri, Syafrudin P. *Analisis Komunikasi Pelayanan Publik Kader Posyandu Puskesmas PB Selayang II Dalam Pecegahan Stunting*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin. Vol 1, No. 3, 543-550.
- Lili Lestari, 2022. *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Santri TPQ As Syaifiyah (Analisis Teori Interaksi Simbolik G. Herbert Mead)*. Purwokerto: Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Wahyuni, 2013. *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.

LAMPIRAN

Draf wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Kenapa anda memilih menjadi kader posyandu?
2.	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah menjadi kader posyandu?
3.	Sebagai kader posyandu pasti adanya tanggung jawab yang besar, bagaimana cara anda dalam menyikapi tanggung jawab tersebut?
4.	Bagaimana simbol dan bahasa yang biasanya kader posyandu gunakan?
5.	Bagaimana konsep diri yang kader lakukan pada saat proses pelaksanaan posyandu?
6.	Bagaimana kader membangun hubungan komunikasi yang lancar dengan orang tua anak ?
7.	Apakah ada sarana media komunikasi?
8.	Bagaimana cara penyampaian yang dilakukan oleh kader jika tidak adanya media informasi?
9.	Bagaimana anda memulai berkomunikasi dengan orang tua anak?
10.	Bagaimana metode/teknik komunikasi yang anda lakukan kepada orang tua anak?
11.	Menurut anda apakah para orang tua anak memahami pesan-pesan yang disampaikan?
12.	Menurut anda apakah ada keterbukaan orang tua anak dalam masalah kesehatan anak?
13.	Menurut anda apakah ada perubahan perilaku orang tua anak setelah berkomunikasi dengan kader posyandu?
14.	Masalah apa yang anda hadapi dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua anak?
15.	Bagaimana kendala anda dalam menyampaikan pesan-pesan mengenai masalah kesehatan anak kepada orang tua?
16.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

17.	Apakah selama berkomunikasi anda pernah merasakan miskomunikasi dengan orang tua anak?
18.	Solusi/sikap seperti apa yang anda lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?
19.	Apa yang dilakukan kader posyandu saat memulai komunikasi dengan bapak/ibu?
20.	Apakah hubungan komunikasi yang dibangun oleh kader posyandu dapat bapak/ibu rasakan?
21.	Apakah pesan-pesan yang disampaikan oleh kader posyandu dapat bapak/ibu pahami?
22.	Menurut bapak/ibu apakah pesan-pesan yang disampaikan kader posyandu itu informatif?
23.	Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan kader posyandu berdampak bagi kesehatan anak?
24.	Apakah ada perubahan sikap yang dirasakan bapak/ibu setelah berkomunikasi dengan kader posyandu?
25.	Masalah apa yang bapak/ibu hadapi dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan kader posyandu?
26.	Bagaimana kendala bapak/ibu dalam menyampaikan masalah kesehatan anak?
27.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
28.	Apakah selama berkomunikasi bapak/ibu pernah merasakan miskomunikasi dengan kader posyandu?
29.	Solusi/sikap seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?



Gambar 1. Foto bersama kader posyandu



Gambar 2. Proses imunisasi posyandu



Gambar 3. Kader posyandu dan orang tua dengan buku KIA



Gambar 4. Proses penyuluhan yang diberikan oleh petugas puskesmas



Gambar 8. Wawancara bersama ibu Diana selaku kader posyandu



Gambar 9. Wawancara bersama ibu Susilawati selaku kader posyandu



Gambar 10. Wawancara bersama ibu Susanti selaku kader posyandu



Gambar 11. Wawancara bersama ibu Selfi selaku Orang tua anak



Gambar 12. Wawancara bersama ibu Siti Nurhalizah selaku orang tua anak



Gambar 13. Wawancara bersama ibu Widya selaku orang tua anak




Gambar 14. Wawancara bersama ibu Fitri selaku orang tua anak



Gambar 15. Wawancara bersama ibu Wika selaku orang tua anak





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kualanaram 1 Medan 1, Stabek Jalan FIS.3/01 Nomor 1 Medan 20122 Telp: (061) 796026 - 796034 - 796035 - 7960781 Fax: (061) 7960948 Medan 20122
Kampus II : Jalan Teratai Kencana 257 Jalan Sei Sempu Kecamatan Jit A Medan 20114 Telp: (061) 8201914 Fax: (061) 8203331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: umab@uma.ac.id

Nomor : *1269* /FIS.3/01.10/VII/2022 25 Juli 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
**Kantor Kepala Desa Tumpatan Kecamatan Beringin
Kabupaten Deli Serdang**
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Dhea Arwinda Effendy
N P M : 198530022
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Ibu Netty Herawati Purba, dengan judul Skripsi **Komunikasi Interpesonal Kader Posyandu Dan Orang Tua (Studi Kasus Komunikasi Kader Posyandu Dan Orang Tua Di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area


Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Effendi Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BERINGIN
DESA TUMPATAN**

Jln. Setia Budi-Kode Pos : 20552

Nomor : 145/ *1139* /TP/VIII /2023
Lamp. : -
Sifat :
Hal : Selesai Penelitian

Tumpatan, 02 Agustus 2023
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
Di-
Medan

1. Sesuai dengan surat permohonan saudara nomor : 1269/FIS.3/01.10/VII/2022,

Tanggal 25 Juli 2023 Perihal : Pengambilan Data/ Riset

Adapun Mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : DHEA Arwinda Effendy

Npm : 198530022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

2. Telah selesai melakukan Pengambilan Data/Riset ke Ibu Netty Herawati Purba sebagai Ka Pustu Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Dengan Judul : Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dan Orang Tua (Studi Kasus Komunikasi Kader Posyandu dan Orang tua di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

